

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan kemampuan secara optimal dan dapat mewujudkan fungsi dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik dan dengan demikian anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Sebagai guru harus menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk mencapai itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana siswa berinteraksi dan berkomunikasi.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa unsur yakni: peserta didik (siswa), pendidik (guru), interaksi edukatif antara peserta didik (siswa) dan pendidik (guru), materi pembelajaran, kurikulum pendidikan dan metode/model (yang menunjang pendidikan untuk mencapai tujuan di dalam pendidikan). Unsur-unsur pendidikan di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain dikarenakan unsur pendidikan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Secara umum, tugas guru adalah sebagai fasilitator yang bertugas sebagai pencipta situasi yang dapat menciptakan minat belajar siswa bertambah di dalam proses belajar dan mengajar dan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan model pembelajaran. Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru

harus menguasai model dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada materi yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Jika guru terampil dalam menggunakan model dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pasti pembelajaran itu akan menyenangkan dan siswa juga akan aktif dalam proses belajar di kelas. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berakibat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Pengajaran IPA di SD ditujukan bagi pembinaan generasi usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam menyesuaikan dan memanfaatkan lingkungan alam yang ada di sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya serta gejala yang terjadi di dalamnya. Tujuan IPA di SD adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan membekali peserta didik dalam pengetahuan keadaan alam, merawat, dan memelihara lingkungan sekitar.

Berdasarkan informasi dari wali kelas V di SD Negeri 040514 Kineppen, guru menerapkan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan serta kurangnya guru dalam menggunakan model yang bervariasi. Guru kurang menggunakan media pembelajaran, guru lebih menekankan hafalan, sehingga sikap siswa banyak berbicara dengan teman sebangkunya bahkan keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat bergantung pada kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh gurunya.

Akibat dari kenyataan pelaksanaan pembelajaran di atas, maka nilai siswa kurang maksimal bahwa nilai yang diperoleh siswa belum sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040514 Kineppen adalah 70.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA 2018/2019

No	Tahun Pelajaran	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2018/2019	70	67.25	21 (72.4%)	8 (27.6%)	29

(Sumber data : Guru Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 85\%$ siswa tuntas secara individual atau dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Melihat kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040514 Kineppen, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan model yang bervariasi dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran IPA.

3. Siswa kurang termotivasi dalam belajar.
4. Kurangnya penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya komunikasi guru dan siswa pada saat pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 di kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 7 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040514 Kineppen Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelajaran di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
2. Bagi guru, bertujuan sebagai bahan masukan untuk menambahkan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *make a match*.
3. Bagi siswa, bertujuan sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga mampu meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penggunaan model *make a match* kelak menjadi seorang guru.